

**TANAMAN DEWANDHARU SEBAGAI IDE
PENCIPTAAN MOTIF BATIK PADA BUSANA
*EVENING***



PENCIPTAAN

Oleh:

Anggun Yufitasari

1500057025

**PROGRAM STUDI D-3 BATIK FASHION
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2019

**TANAMAN DEWANDHARU SEBAGAI IDE
PENCIPTAAN MOTIF BATIK PADA BUSANA
*EVENING***



Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa

Institut Seni Indonesia Yogyakarta Sebagai

Salah Satu Syarat untuk Memperoleh

Gelar Ahli Madya dalam Bidang Kriya

2019

Tugas Akhir Penciptaan ini berjudul:

TANAMAN DEWANDHARU SEBAGAI IDE PENCIPTAAN MOTIF BATIK PADA BUSANA *EVENING* Diajukan oleh Anggun Yufitasari, NIM 1500057025, Program Studi D-3 Batik dan Fashion, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada 14 Januari 2019 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Anggota



Dra. Djandjang Purwo Sedjati,
M.Hum

NIP.19600218 198601 2 001

Pembimbing II/Anggota



Isbandono Harivanto, S.Sn., MA,
NIP 19741021 200301 1 002

Cognitive Anggota



Drs. I Made Sukanadi, M.Hum
NIP. 19621231 198911 1 001

Ketua Program Studi/Ketua/Anggota

Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Rupa

Institut Seni Indonesia Yogyakarta

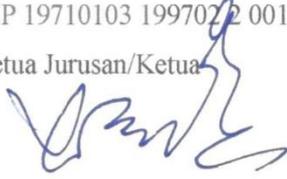


Dra. Suastwi, M.Des
NIP 19590802 198803 2 002



Toyibah Kusumawati, S.Sn., M.Sn.
NIP 19710103 199702 2 001

Ketua Jurusan/Ketua



Dr. Yulriawan Dafri, M.Hum.
NIP 19620729 199002 1001



HALAMAN PERSEMBAHAN

Tugas Akhir Ini Khusus Saya Persembahkan Kepada

*Ibunda Sungati tercinta yang oleh nasehatnya yang bagaikan hujan ditanah kering,
dan hangatnya kasih sayang laksana fajar*

Ibu, bidadari surgaku

Anugrah terindah dari Ar-Rahmanku

Terimakasih tlah kau didik aku dan sekolahkanaku

Peluhmu jua tangismu

Dalam perjuanganmu....

Mendidikku dan menghadapi kenakalanku

Dan terimakasih kau masih temani aku

Semoga ini termasuk langkah-langkah kecilku

Tulus bahagia kanmu

Ibu....

Teruntuk Alm. Ayah Sugondo yang oleh Doa dan Dzikirnya dikalapetang

Adalah Lentara Penghidupan untukku

Seribu katapun tak akan mampu mengungkapkan rasa terimakasihku

peluhmu, sakitmu, perjuanganmu...

Kasih Sayang mu....

Rinduku untuk mu

Ayah....

MOTTO

Nulla Tenaci Invia Est Via



PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam laporan Tugas Akhir ini tidak terdapat karya yang telah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak ada karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dalam laporan Tugas Akhir ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.



Yogyakarta, _____ 2019

Penulis

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah senantiasa melimpahkan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini yang berjudul "Tanaman Dewandharu Sebagai Ide Penciptaan Motif Batik Pada Busana *Evening*" dengan baik. Proses penyelesaian Tugas Akhir ini tidak lepas dari bantuan dari pihak-pihak terkait, untuk itu penulis pada kesempatan ini mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. M. Agus Burhan, M.Hum, Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Dr. Suastiwi, M.Des, Dekan Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Dr. Ir. Yulriawan Dafri, M. Hum, Ketua Jurusan Kriya, fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Dra. Djandjang Purwo Sedjati, M.Hum, Dosen Pembimbing I atas semua saran, nasehat, kritikan, dan pengarahan dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini.
5. Isbandono Hariyanto, S.Sn., MA, Dosen Pembimbing II atas semua saran, nasehat, kritikan, dan pengarahan dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini.
6. Esther Mayliana S.Pd.T., M.Pd, Dosen Wali atas bimbingan dan ilmu pengetahuan yang telah diberikan.
7. Seluruh staf pengajar dan karyawan Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, atas semua ilmu, nasehat, dan bimbingan yang telah diberikan.
8. Seluruh staf UPT Perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
9. Seluruh perangkat dosen, peserta P3WILSEN 2017, dan masyarakat Karanganyar atas ilmu sehingga saya dapat berkembang dalam berkesenian.
10. Ibu Sungati, Ayah Sugondo, dan adik Ayu Ratnasari tersayang, dan keluarga atas kasih sayang, bantuan, dan doanya.
11. Mbak Nik atas bantuan yang telah diberikan.
12. Teman-teman seperjuangan dan kakak tingkat atas ilmu yang telah diberikan.

13. Teman P3WILSEN, Tari, Annisa, Yuli, Indri, dan teman-teman kriya angkatan 2015 yang telah membagikan ilmunya selama menempuh pendidikan di Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Semoga bantuan baik yang berupa bimbingan, nasehat, saran, kritikan, ilmu, dan sebagainya mendapat balasan dari Allah SWT. Akhir kata penulis mengucapkan terimakasih dan semoga tulisan ini bermanfaat dan menjadikan inspirasi bagi pembaca dan perkembangan ilmu pengetahuan terutama Prodi D3 Batik dan Fashion.

Yogyakarta, _____2019



Penulis

DAFTAR ISI

HAL JUDUL LUAR	i
HALAMAN JUDUL DALAM	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN/MOTTO	iv
PERNYATAAN KEASLIAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
INTISARI/ABSTRAK	xviii
BAB I . PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penciptaan	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan dan Manfaat	3
D. Metode Pendekatan dan Penciptaan	4
BAB II . IDE PENCIPTAAN	9
BAB III . PROSES PENCIPTAAN	23
A. Data Acuan	23
B. Analisis Data	28
C. Rancangan Karya	29
D. Proses Perwujudan	61
1. Pemilihan Bahan dan Alat	61
2. Teknik Pengerjaan	75

3. Tahapan Perwujudan	79
E. Kalkulasi Biaya Pembuatan.....	88
BAB IV . TINJAUAN KARYA.....	97
A. Tinjauan Umum.....	97
B. Tinjauan Khusus	98
BAB V . PENUTUP.....	111
DAFTAR PUSTAKA	114
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Contoh Bahan Busana Evening Karya 1	42
Tabel 2. Contoh Bahan Busana Evening Karya 2	46
Tabel 3. Contoh Bahan Busana Evening Karya 3	50
Tabel 4. Contoh Bahan Busana Evening Karya 4	54
Tabel 5. Contoh Bahan Busana Evening Karya 5	58
Tabel 6. Contoh Bahan Busana Evening Karya 6	62
Tabel 7. Kalkulasi Biaya Karya 1	90
Tabel 8. Kalkulasi Biaya Karya 2	91
Tabel 9. Kalkulasi Biaya Karya 3	92
Tabel 10. Kalkulasi Biaya Karya 4	93
Tabel 11. Kalkulasi Biaya Karya 5	94
Tabel 12. Kalkulasi Biaya Karya 6	95
Tabel 13. Bahan Baku dan Alat	96
Tabel 14. Kalkulasi Biaya Keseluruhan Karya	96
Tabel 15. Kalkulasi Biaya Keseluruhan	97

DAFTAR GAMBAR

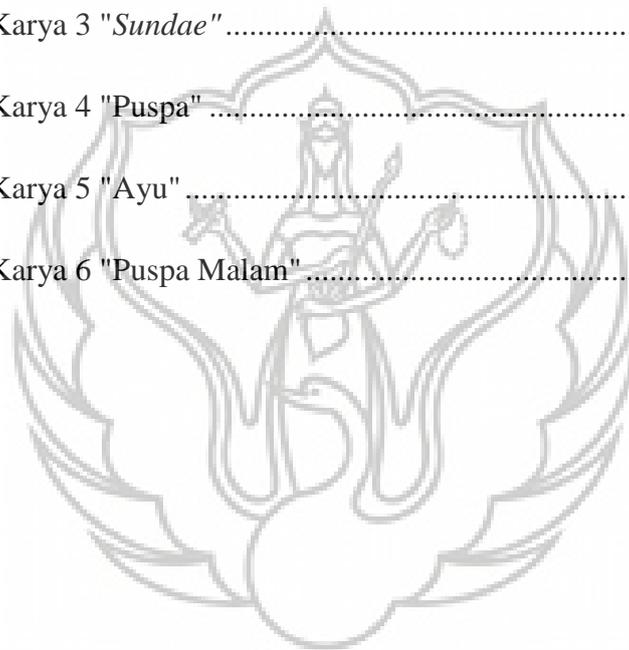
Gambar 1. Tanaman Dewandharu.....	10
Gambar 2. Bunga Dewandharu	12
Gambar 3. Buah Dewandharu	13
Gambar 4. Daun Dewandharu.....	13
Gambar 5. Dahan Dewandharu	13
Gambar 6. Motif <i>Parang Barong</i>	17
Gambar 7. Motif <i>Kawung Picis</i>	19
Gambar 8. Motif <i>Truntum</i>	20
Gambar 9. Busana <i>Evening</i> dengan Siluet A	23
Gambar 10. Busana <i>Evening</i> dengan siluet Asimetris	23
Gambar 11. Busana <i>Evening</i> dengan Siluet <i>Sheath</i>	24
Gambar 12. Tanaman Dewandharu.....	25
Gambar 13. Bunga dan Batang Pokok Dewandharu.....	25
Gambar 14. Bunga Dewandharu.....	26
Gambar 15. Buah Dewandharu	26
Gambar 16. <i>Botanical Illustration</i> oleh <i>Swallowtail Garden</i>	26
Gambar 17. Motif Batik <i>Parang Barong</i>	27
Gambar 18. Motif <i>Truntum</i>	27
Gambar 19. Motif <i>Kawung Picis</i>	27
Gambar 20. Busana <i>Evening</i> oleh Zuhair Murad	28
Gambar 21. Busana <i>Evening</i> oleh Zuhair Murad.....	28

Gambar 22. Busana <i>Evening</i> oleh Asthi Studio.....	29
Gambar 23. Busana <i>Evening</i> oleh Anne Avantie.....	29
Gambar 24. Bunka <i>Bodyblock</i>	32
Gambar 25. Sketsa Alternatif 1	33
Gambar 26. Sketsa Alternatif 2.....	34
Gambar 27. Sketsa Alternatif 3	35
Gambar 28. Sketsa Alternatif 4.....	36
Gambar 29. Sketsa Alternatif 5	37
Gambar 30. Sketsa Alternatif 6.....	38
Gambar 31. Sketsa Alternatif 7.....	39
Gambar 32. Desain 1.....	40
Gambar 33. Detail Motif 1	41
Gambar 34. Pecah Pola 1	42
Gambar 35. Desain 2.....	44
Gambar 36. Detail Motif 2.....	45
Gambar 37. Pecah Pola 2	46
Gambar 38. Desain 3.....	48
Gambar 39. Detail Motif 3	49
Gambar 40. Pecah Pola 3	50
Gambar 41. Desain 4.....	52
Gambar 42. Detail Motif 4	53
Gambar 43. Pecah Pola 4	54

Gambar 44. Desain 5.....	56
Gambar 45. Detail Motif 5.....	57
Gambar 46. Pecah Pola 5.....	58
Gambar 47. Desain 6.....	60
Gambar 48. Detail Motif 6.....	61
Gambar 49. Pecah Pola 6.....	62
Gambar 50. <i>Sketchbook</i> A4.....	64
Gambar 51. Pensil Mekanik, Pensil 6B, dan Penghapus.....	66
Gambar 52. Meja Kaca.....	66
Gambar 53. Kain Katun Sutra.....	66
Gambar 54. Lilin atau Malam.....	67
Gambar 55. Canting dan Kuas.....	68
Gambar 56. Kompor Batik.....	69
Gambar 57. Pewarna <i>Naphthol</i>	69
Gambar 58. Pewarna <i>Remasol</i>	70
Gambar 59. <i>Waterglass</i>	70
Gambar 60. Soda Abu, Minyak Tanah, dan <i>Sandopan</i>	71
Gambar 61. <i>Caustik</i>	71
Gambar 62. <i>TRO</i>	71
Gambar 63. Kualo dan Kompor.....	72
Gambar 64. <i>Superwhite</i>	72
Gambar 65. Ember.....	72

Gambar 66. Kertas <i>Roll</i>	73
Gambar 67. Spidol dan Pensil Pola.....	73
Gambar 68. Kain Belacu	73
Gambar 69. Gunting Kain dan Gunting Kertas.....	74
Gambar 70. Manikin/ <i>Dressform</i>	74
Gambar 71. Tile Motif	74
Gambar 72. Kain Tricot	75
Gambar 73. Kain Satin <i>Roberto Cavali</i>	75
Gambar 74. <i>Interlining</i>	76
Gambar 75. <i>Zipper</i>	76
Gambar 76. <i>Swarowsky</i>	76
Gambar 77. Payet Jepang.....	77
Gambar 78. Benang.....	77
Gambar 79. Jarum	77
Gambar 80. Mesin Jahit	78
Gambar 81. Mesin Obras	79
Gambar 82. Rancang Motif Batik	82
Gambar 83. Pemolaan Motif	83
Gambar 84. <i>Nembok</i>	83
Gambar 85. Pewarnaan Celup.....	85
Gambar 86. Pewarnaan Colet.....	86
Gambar 87. <i>Nglorod</i>	87

Gambar 88. Rancang Busana	88
Gambar 89. Teknik Pembuatan Pola.....	88
Gambar 90. Pemotongan Bahan Sesuai Pola	89
Gambar 91. Menjahit Menggunakan Mesin Jahit	90
Gambar 92. Menjahit Menggunakan Tangan.....	90
Gambar 93. Karya 1 " <i>Blaume</i> "	101
Gambar 94. Karya 2 " <i>Sundae Blaume</i> "	103
Gambar 95. Karya 3 " <i>Sundae</i> "	105
Gambar 96. Karya 4 " <i>Puspa</i> "	107
Gambar 97. Karya 5 " <i>Ayu</i> "	109
Gambar 98. Karya 6 " <i>Puspa Malam</i> "	111



DAFTAR LAMPIRAN

- A. Biodata Penulis (*CV*).....
- B. Foto *Fashion Show*.....
- C. Poster Pameran.....
- D. Katalog



INTISARI

Karya Tugas Akhir ini terinspirasi dari keindahan bentuk visual tanaman Dewandharu (*Eugenia uniflora L*) seperti daun, dahan, bunga, dan batangnya yang kemudian dituangkan menjadi sebuah motif dengan menggunakan teknik batik. Ketertarikan ini berasal dari pengalaman indrawi secara optis. Visual cantik bunga, dahan, daun, dan keunikan bentuk buah yang berulir kemudian diikat pada konsep pembuatan busana *Evening*.

Konsep "Tanaman Dewandharu Sebagai Ide Penciptaan Motif Batik Pada Busana *Evening*" dibatasi dan ditegaskan oleh metode pendekatan dan penciptaan. Metode pendekatan yang digunakan adalah pendekatan estetika dan pendekatan ergonomi, sedangkan metode penciptaan yang digunakan adalah metode penciptaan tiga tahap-enam langkah oleh Gustami yang kemudian dianalisis sesuai dengan metode pendekatan yang digunakan. Tahap selanjutnya adalah rancang karya yang juga mempertimbangkan berbagai teknik yang akan digunakan. Teknik yang digunakan meliputi rancang motif menggunakan perubahan *stilisasi* dan *deformasi*, pembuatan motif batik berupa teknik pewarnaan dan teknik pembuatan busana meliputi teknik pola Kontruksi, *TR Cutting*, dan *Moulage*. Tahap akhir pembuatan busana berupa *finishing* menggunakan payet dan *swarovsky*.

Hasil yang dicapai dalam penciptaan karya ini adalah enam karya busana *Evening* yang memiliki beragam warna, motif, dan bentuk. *Colour pallate* yang digunakan berasal dari tanaman Dewandharu dan warna batik klasik. Enam busana *Evening* ini memiliki keunikan masing-masing atas teknik-teknik yang digunakan tanpa mengabaikan batas konsep metode pendekatan dan penciptaan.

Kata kunci: *Tanaman Dewandharu, Kontruksi, TR Cutting, Moulage, Batik, dan Busana Evening*

ABSTRAK

*This Final Project was inspired by the beauty of the visual form of Dewandharu (*Eugenia uniflora* L) plants such as leaves, branches, flowers, and stems which were then poured into a motif using batik techniques. This interest comes from optical sensory experience. Beautiful visuals of flowers, branches, leaves, and the uniqueness of the threaded fruit shape are then tied to the concept of making Evening dresses.*

The concept of "Dewandharu Plants As Ideas for Creating Batik Motives in Evening Dresses" is limited and confirmed by the method of approach and creation. The method of approach used is an aesthetic approach and ergonomics approach, while the creation method used is the method of creating three stages - six steps by Gustami is then analyzed according to the method of approach used. The next step is to design a work that also considers the various techniques that will be used. The technique used includes the design of motifs using changes in stylization and deformation, the making of batik motifs in the form of coloring techniques and fashion making techniques including construction pattern techniques, TR cutting, and Moulage. The final stage of making clothes is finishing using sequins and swarovsky.

The results achieved in the creation of this work are six Evening dress works that have various colors, motifs and shapes. The color pallate used comes from the Dewandharu plant and the classic batik color. These six Evening dresses have their own unique techniques used without ignoring the limits of the concept of the method of approach and method of creation.

Keywords: Dewandharu Plant, Construction, TR Cutting, Moulage,
Batik, and Evening Dress

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Penciptaan merupakan salah satu upaya manusia dalam membuat hal-hal baru yang nyata berasal dari respon imajinasi terhadap lingkungan dan alam sekitar yang menghasilkan ide-ide kreatif. Ide kreatif seringkali hadir saat kita mengamati hal-hal yang menarik, unik, dan estetis. Alam diciptakan oleh Tuhan dengan begitu banyak keindahan yang memanjakan mata dan memotivasi otak kita untuk membuat karya-karya yang menarik.

Karya seni sendiri merupakan karya ungkapan perasaan manusia yang bersifat indah dan memiliki makna-makna simbolis didalamnya. Makna-makna simbolis tidak lepas dari pengalaman estetis yang didapat dari indra pengendaraan dan penglihatan manusia. Inspirasi yang didapat itulah kemudian dituangkan pada pelbagai media menggunakan pelbagai teknik sehingga terciptalah kepuasan batin yang dapat ditampilkan secara indah.

Membuat karya seni selain dibutuhkan ide kreatif juga diperlukan proses kreatif. Proses kreatif diperlukan untuk mewujudkan sebuah ide menjadi karya nyata. Proses kreatif berasal dari pengalaman seorang pekerja seni yang ia geluti. Pelbagai teknik tercipta dari proses kreatif sehingga dapat menciptakan karya yang unik dan inovatif. Merespon dari pengalaman indrawi yang penulis dapat dari salah satu karya Tuhan yang mempesona yaitu tanaman Dewandharu, penulis menggunakan teknik batik untuk pembuatan motif yang akan diaplikasikan pada busana *Evening*.

Dewandharu atau juga dikenal dengan asam selong atau cerme belanda merupakan tanaman perdu yang dapat tumbuh lebih dari 5 meter (Hutpea Jr, 1994:45). Dewandharu merupakan tanaman endemik Amerika Selatan yang memiliki tingkat adaptasi tinggi terhadap lingkungan sehingga tumbuh dan tersebar di beberapa negara seperti Suriname, Brazil, Argentina, Uruguay, Paraguay, dan Indonesia (Wikipedia, 2018). Tanaman ini tumbuh di Indonesia terutama Pulau Sumatra dan Pulau Jawa serta pulau-pulau kecil sekitarnya.

Sejarah pesebaran tanaman Dewandaru hingga ke Indonesia belum diketahui secara pasti, kecuali berbagai mitos yang bersifat klenik turun-temurun berkembang di masyarakat. Tanaman ini dipercaya masyarakat Kepulauan Karimunjawa ditanam oleh Sunan Nyamplung putra dari Sunan Muria saat menyebarkan agama Islam di kepulauan Karimunjawa. Hal yang menarik dari kepercayaan masyarakat Karimunjawa adalah tanaman ini dianggap bertuah dan memiliki energi positif bagi siapapun yang memakainya. Batang dan dahan Dewandharu seringkali dibuat kerajinan seperti tasbih, gelang, dan kalung. Menurut *PIER (Pasific Island Ecosystems at Risk)* tanaman Dewandharu memiliki tingkat pertumbuhan dalam ekosistem yang tinggi sehingga penggunaan Dewandharu dalam pembuatan kerajinan tidak menimbulkan ancaman bagi kelangsungan hidup tanaman ini.

Terlepas dari hal-hal klenik yang melekat pada masyarakat, Dewandharu memiliki tatanan visual yang cantik mulai dari daun, bunga, buah hingga dahannya. Tanaman ini memiliki bunga cacah 4 atau lima dengan banyak benang sari. Ketika musim bunga, bunga dari Dewandharu akan memenuhi dahan hingga rantingnya, begitu pula ketika musim berbuah. Dari pengalaman indrawi inilah yang menginspirasi dalam pembuatan karya. Penggunaan teknik batik sebagai pembuatan adalah bagian dari proses kreatif yang telah dan akan digunakan dalam pembuatan motif batik.

Batik adalah teknik menghias kain kuno yang menghasilkan *wastra* bernilai seni tinggi (Doellah, 2002:10). *Wastra* merupakan ragam kain tradisional yang dibuat secara *handmade* dengan teknik tradisional seperti tenun dan batik. Batik dibuat dengan cara menuangkan lilin atau malam (lilin khusus pembuatan batik) menggunakan *chanting* pada kain sebagai perintang warna. Pada tanggal 2 Oktober 2009 oleh UNESCO Batik Indonesia ditetapkan sebagai Warisan Kemanusiaan untuk Budaya Lisan non Bendawi berdasarkan:

"Indonesian Batik has a rich symbolism related to social status, local community, nature, history and cultural heritage; provides Indonesian people with a sense of identity and community as an essential component of their life from birth to death; and continues to evolve without losing its traditional meaning".
(<https://ich.unesco.org/en/Decisions/4.COM/13.44>).

Sesuai perkembangan zaman yang telah dilalui oleh *wastra* ini, batik yang awalnya berupa lembaran kain kini juga mengikuti dinamika selera modern, terutama dalam bidang busana *fashion*. Perkembangan *fashion* sangat dipengaruhi oleh *trend* menghasilkan berbagai inovatif terutama pada kain batik. Batik tidak hanya sebatas pakaian adat atau lembaran kain saja namun juga sebagai pakaian utuh yang dapat dipakai dalam berbagai aspek berbusana seperti pada busana *Evening*.

Ide kreatif mengenai keelokan tanaman Dewandharu penulis tuangkan melalui motif batik berkonsep pada pembuatan busana *Evening* sebagai ide pembuatan Tugas Akhir. Tanaman Dewandharu akan mengalami perubahan bentuk secara stilisasi dan deformasi mulai dari bunga, daun, dahan, dan buah. Perubahan bentuk stilisasi ini menghasilkan bentuk-bentuk yang lebih dekoratif dan selaras dengan motif batik dimana terdapat ciri khas isen. Dibeberapa desain, Dewandharu sebagai motif utama akan diseling dengan motif batik tradisional seperti *Parang Barong*, *Truntum*, dan *Kawung* dengan menggunakan variasi warna dari pelbagai teknik. Didalam pembuatan busana, penulis menggunakan teknik Kontruksiyaitu teknik dasar pembuatan pola, *Transformational Recontruction Cutting (TR Cutting)* yaitu teknik membuat ulang pola dan merubahnya (menkontruksi ulang) dari busana yang telah jadi, dan *Mouflage* yaitu membuat pola langsung pada manekin dalam pembuatan busana *Evening*. Pelbagai proses ini adalah bentuk dari proses kreatif yang telah penulis lakukan, karena dalam pembuatan karya yang nyata diperlukan proses kreatif yang telah dilakukan (Archer dalam Cross, 1984:57).

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana menciptakan motif batik yang terinspirasi dari batang, daun, bunga dan buah tanaman Dewandharu?
2. Bagaimana mengaplikasikan motif batik ini pada busana *Evening*?

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan dari pembuatan karya ini yaitu:
 - a. Membuat motif tanaman Dewandharu dalam sebuah motif batik.

b. Membuat busana *Evening* dengan mengaplikasikan motif batik.

2. Manfaat dari pembuatan karya ini yaitu:

a. Manfaat penciptaan karya bagi penulis

- 1) Menambah pengetahuan akan beberapa teknik yang digunakan dan sebelumnya belum pernah digunakan.
- 2) Menambah inventori desain yang beraneka ragam.
- 3) Memotivasi dalam mencari berbagai teknik pembuatan karya lainnya.

b. Manfaat penciptaan karya bagi masyarakat

- 1) Mengenalkan Dewandharu sebagai motif batik
- 2) Meningkatkan apresiasi masyarakat terhadap karya batik pada busana *Evening*.

c. Manfaat penciptaan karya bagi lembaga pendidikan

- 1) Menambah variasi referensi motif batik dengan desain baru khususnya untuk Prodi Batik dan *Fashion*.
- 2) Menambah variasi teknik pembuatan busana *Evening*

D. Metode Pendekatan dan Penciptaan

1. Metode Pendekatan Estetika

Estetika berasal dari bahasa Yunani yaitu *aesthesis* yang memiliki arti persepsi indrawi (*sensse preception*). Persepsi rasa ini dalam dunia filsafat diartikan sebagai pemikiran yang muncul dari rasa (tidak pasti) yang berbeda dengan pemikiran dari logika (pasti). Kemudian pada abad ke 18 Alexander Gottlieb Baumgarten pertama kali mencetuskan istilah "*Aesthetic*" (*Reflection of poetry: 78*) sebagai filsafat baru yang mempelajari keindahan. Sedangkan *estetika* menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)* merujuk pada "Cabang filsafat yang menelaah dan membahas tentang seni dan keindahan serta tanggapan manusia terhadapnya" (<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/estetika>).

Menurut A.A.M Djelantik dalam bukunya yang berjudul *Estetika Sebuah Pengantar* (1999:17-18), dinyatakan bahwa setiap benda atau peristiwa kesenian mengandung tiga aspek yang mendasar yaitu:

a. Wujud atau Rupa

Wujud dimaksudkan dengan bagaimana sesuatu itu nampak pada mata kita. Konsep wujud dibagi menjadi dua bagian mendasar yakni semua wujud terdiri dari bentuk dan stuktur/susunan.

b. Bobot atau Isi

Bobot atau isi dari peristiwa atau benda kesenian meliputi bukan hanya apa yang kita lihat, tetapi apa yang kita rasakan. Bobot atau isi meliputi tiga aspek yaitu suasana, gagasan, dan pesan.

c. Penampilan atau Penyajian

Bagaimana karya seni itu disajikan dan dinikmati oleh pengamat, penonton atau khalayak lainnya. Didalam konsep *penyajian*, ada tiga aspek yang berperan yaitu bakat, keterampilan, dan sarana/media.

2. Metode Pendekatan Ergonomi

Secara etimologi *Ergonomi* berasal dari bahasa Yunani, *ergon* (kerja) dan *nomos* (aturan, kaidah, dan norma). Yang berarti Ergonomi adalah ilmu yang mempelajari tentang interaksi manusia dengan elemen-elemen lain berupa prinsip, data, dan metode pada suatu sistem kerja agar sesuai dengan kebutuhan, kelemahan, dan keterampilan manusia. Pendapat lain diungkapkan oleh Sutaalaksana (1979) dalam wikipedia, ergonomi adalah ilmu atau kaidah yang mempelajari manusia sebagai komponen dari suatu sistem kerja mencakup karakteristik fisik maupun nonfisik, keterbatasan manusia, dan kemampuannya dalam rangka merancang suatu sistem yang efektif, aman, sehat, nyaman, dan efisien (*Wikipedia/ergonomi, 2018*).

Secara sederhana ergonomi merupakan disiplin ilmu yang mempelajari manusia dalam kaitannya dengan pekerjaan atau aktivitasnya. Dalam bidang desain produk, ergonomi adalah ilmu terapan yang mempertimbangkan proses perencanaan sebagai upaya penyesuaian produk dan penggunaannya

secara optimal (Palgunadi, 2008: 71). Dengan demikian produk yang dihasilkan akan baik, efektif, aman, dan nyaman.

Dalam ilmu ergonomi terkandung makna penyalarsan antara produk dengan kebutuhan tubuh manusia atau dengan lingkungan tertentu (Palgunadi, 2008:73). Prinsip-prinsip tersebut adalah kegunaan, keamanan, kenyamanan, keluwesan, dan kekuatan. Dalam desain terutama industri pakaian, ergonomi diterapkan untuk menjamin mutu produk seperti kenyamanan suatu busana bila dipakai dan kenyamanan busana sesuai situasi, kondisi, dan tempat bagi pemakai (Fitrihana, 2012: 5).

3. Metode Penciptaan

Dalam menciptakan sebuah karya seni secara metodologis, penulis menggunakan pendapat dari Gustami (2007: 329-332) yaitu tiga tahapan utama dan enam langkah. Tiga tahapan meliputi Eksplorasi (pencarian sumber ide, konsep dan landasan teori), perancangan (rancang desain karya) dan perwujudan (pembuatan karya). Sedangkan 6 langkah yaitu: pengembaraan jiwa, menentukan tema/konsep, merancang karya, penyempurnaan desain, mewujudkan karya, dan evaluasi akhir.

Berdasarkan pendapat tersebut, berikut ini adalah penjabaran lebih terperinci mengenai langkah-langkah yang digunakan penulis :

a. Metode Pengumpulan Data

Data diperoleh dari buku-buku tentang batik dan internet yang berupa teori dan gambar yang sesuai dengan permasalahan penulis. Berikut ini adalah metode yang digunakan penulis :

1) Studi Pustaka

Pengumpulan data diperoleh melalui studi pustaka untuk mendapatkan informasi tanaman Dewadharu, motif batik, dan busana *Evening*. Beberapa sumber pustaka yang digunakan adalah buku batik yang membahas tentang pengertian batik, proses batik, serta motif klasik dan motif pesisiran yang digunakan penulis sebagai referensi dalam proses pengembangan teknik dan pembuatan karya. Studi pustaka busana *Evening* lebih menitikberatkan pada

berbagai teknik dalam pembuatan pola. Pola sangat penting saat tahap pembuatan karya menggunakan teknik jahit. Beberapa buku yang digunakan berasal dari terbitan luar negeri karena walaupun perkembangan industri *fashion* Indonesia sangat pesat saat ini, namun inventori pustaka sangat terbatas terutama masalah teknik. Sedangkan sumber dari Internet yang berupa webtografi digunakan untuk mencari bahasan tentang data pendukung). Webtografi digunakan karena keterbatasan pustaka yang berupa buku-buku terbitan. Data-data pustaka tersebut diperoleh dengan teknik catat, foto, *download*, dan *copy*.

2) Studi lapangan

Pengumpulan data lapangan dilakukan dengan cara observasi agar informasi mengenai objek lebih akurat. Misalnya observasi pada tanaman Dewandharu mengenai jumlah kelopak, warna mahkota bunga, bentuk buah, warna buah, bentuk daun dan tulang daun, warna dahan, dan batang pokoknya. Sedangkan studi lapangan untuk batik dilakukan dengan mengunjungi museum batik, pameran batik, dan studio batik. Museum batik yang penulis kunjungi diantaranya Museum Batik Danar Hadi Solo, Museum Batik Yogyakarta sebagai referensi dari Maestro Batik tempo dulu. Sedangkan Observasi mengenai busana *Evening*, penulis mengunjungi Butik pembuatan busana *Evening* Delmora Kebaya yang terletak di Yogyakarta.

Melalui studi lapangan penulis dapat mengetahui karakteristik dari tanaman Dewadharu secara detail, pembuatan batik, dan berbagai bahan serta teknik dari busana *Evening*. Adapun Teknik pengumpulan data ini selain observasi juga menggunakan teknik pengambilan gambar foto dan menggambar langsung didepan objek yang diteliti.

b. Metode Analisa Data

Data yang sudah diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif dan sistematis. Sehingga dapat menjadi data yang relevan mengenai permasalahan penulis tentang tanaman Dewadharu, motif batik, dan

busana *Evening*. Sedangkan data berbentuk gambar kemudian diklasifikasikan, dipilah, dan diambil sample yang nantinya dijadikan data acuan dalam pembuatan karya.

c. Metode Perancangan Karya

Perancangan karya adalah proses dimana sebuah konsep dan ide dituangkan pada sketsa-sketsa alternatif berdasarkan analisis data. Sketsa ini mempertimbangkan bagaimana bentuk desain, penempatan motif, material busana, teknik pembuatan motif dan busana, estetika dan ergonomi dalam berbusana.

Perancangan desain mempertimbangkan teknik yang akan digunakan. Pembuatan busana menggunakan tiga teknik yaitu Kontruksi, *Tr Cutting*, dan *Mouflage*. Selain itu penampakan siluet juga perlu dipertimbangkan oleh karenanya visual busana karya Tugas Akhir ini memiliki keunikannya masing-masing.

Khusus dalam rancang motif batik, penulis menggunakan aspek pengayaan bentuk dalam seni rupa seperti *stilisasi* dan *deformasi*. Pengayaan ini bisa berupa bahan bentuk pada mahkota bunga, benang sari, tulang daun, *isen-isen*, dan penyusunan motif.

d. Perwujudan Karya

Perwujudan Karya merupakan kegiatan membuat ide yang berkonsep menjadi karya utuh dan nyata. Perwujudan karya memiliki beberapa proses dan teknik meliputi: desain, memindahkan desain pada material, *nglowong*, pewarnaan, pembuatan pola busana dan menjahit.